

## Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Nelayan Teluk Mata Ikan, Kota Batam

Nurul Ilmi<sup>1\*</sup>, Yopy Mardiansyah<sup>2</sup>, Dely Indah Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Industri, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Kompleks Vitka, Sekupang, Kota Batam. Telp : (+62778) 3540889, [nurul@iteba.ac.id](mailto:nurul@iteba.ac.id), [yopi@iteba.ac.id](mailto:yopi@iteba.ac.id), [deli@iteba.ac.id](mailto:deli@iteba.ac.id)

\*Korespondensi : [nurul@iteba.ac.id](mailto:nurul@iteba.ac.id)

Diterima: 1 Juni 2021 ; Review: 3 Juni 2021 ; Disetujui: 27 Juli 2021 ; Diterbitkan: 31 Juli 2021

### Abstract

*Hinterland people live in Batam city mostly dependant on the sea. Most of them work as fishermen and some others work by cultivating fish. Teluk Mata Ikan in Nongsa subdistrict is one of the fishing islands in Batam City. Its location is directly adjacent to Singapore which makes this island one of the border points of Batam City with water potential. It is known that fishermen in Teluk Mata Ikan frequently have accidents during work in the sea. Many potential risks could occur such as boat leaks, getting injured when pulling nets, overloading, and drowning. Therefore, it is necessary to carry out occupational safety and health training to provide the understanding and encourage awareness of the fishermen in Teluk Mata Ikan. To order the fishermen can pay more attention to their safety. Apart from providing training, this activity is also coupled with the provision of a safety jacket to minimize the risk of drowning if fishermen are forced to fall into the sea.*

**Keywords** : Safety and health, fishermen, batam

### Abstrak

Warga pesisir yang tinggal di kota Batam sebagian besar bergantung pada laut. Sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai pembudidaya ikan. Teluk Mata Ikan di Kecamatan Nongsa merupakan salah satu pulau nelayan di Kota Batam. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan Singapura menjadikan pulau ini salah satu titik perbatasan Kota Batam dengan potensi air. Diketahui bahwa nelayan di Teluk Mata Ikan sering mengalami kecelakaan saat bekerja di laut. Terdapat banyak potensi resiko yang dapat terjadi seperti kapal bocor, terluka saat menarik jala, kelebihan muatan, dan tenggelam. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja untuk memberikan pemahaman dan mendorong kesadaran para nelayan di Teluk Mata Ikan. Untuk tata tertib para nelayan bisa lebih memperhatikan keselamatannya. Selain memberikan pelatihan, kegiatan ini juga dibarengi dengan pemberian jaket pengaman untuk meminimalisir resiko tenggelam jika nelayan terpaksa terjatuh ke laut.

**Kata kunci** : Keselamatan dan kesehatan kerja, nelayan, batam

### 1. PENDAHULUAN

Kota Batam adalah salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau yang didominasi oleh lautan dengan persentase 72,88 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Oleh karena itu Kota Batam memiliki potensi besar sebagai kawasan pesisir dengan memberdayakan nelayan – nelayan di wilayah perairannya. Warga pulau kecil (*hinterland*) di Kota Batam

kebanyakan bergantung pada laut. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian yang lain bekerja dengan membudidayakan ikan. Teluk Mata Ikan yang ada di Kecamatan Nongsa Kota Batam merupakan salah satu pulau nelayan yang ada di Kota Batam. Lokasinya berbatasan langsung dengan Singapura yang membuat pulau ini menjadi salah satu titik perbatasan Kota Batam dengan potensi perairan yang cukup baik.

Namun tingkat kecelakaan yang terjadi pada nelayan di wilayah pesisir Kota Batam, khususnya di Teluk Mata Ikan diketahui cukup sering terjadi. Berdasarkan survey langsung ke lokasi tersebut diketahui terdapat bahaya – bahaya pada proses penangkapan ikan yang dilakukan nelayan. Diantaranya tidak dilakukannya pengecekan kondisi kapal kecil (biasa disebut *pompong*) secara berkala, para nelayan tidak menggunakan pelampung saat mencari ikan, dan seringkali kelebihan muatan baik dari segi jumlah manusia maupun jumlah hasil tangkapannya. Hal - hal ini merupakan penyebab tenggelamnya kapal nelayan ketika ombak tinggi. Kecelakaan ini terjadi karena kurangnya kesadaran para nelayan terhadap bahaya-bahaya (*hazard*) yang ada disekitarnya.

Secara umum, bahaya merupakan sesuatu yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian. Kerugian dapat berupa gangguan kesehatan atau cedera pada manusia (pekerja), hilangnya waktu kerja, kerusakan pada properti, area atau tempat kerja, produk atau kerusakan lingkungan sekitar, kerugian pada proses produksi ataupun kerusakan-kerusakan lainnya (Alfatiyah, 2017). Manusia pada umumnya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak terkecuali pada lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja adalah segala yang berhubungan dengan lokasi kerja yang mencakup sarana dan prasarana kerja yang terdapat di sekeliling pekerja ketika pekerja sedang melaksanakan pekerjaannya yang akan ikut mempengaruhi hasil pekerjaan (Thomas Stefanus Kaihatu et al., 2015).

Penelitian Raziq & Maulabakhsh, (2015) menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang aman dapat membuat pekerja menjadi lebih nyaman menjalani pekerjaannya. Banyak sekali jenis-jenis pekerjaan yang ada, seluruh jenis pekerjaan tersebut harus mampu menjaga pekerja agar tetap selamat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, bahwa “Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional”. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya agar pekerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaannya di tempat kerja maupun sumber dan proses produksi dapat secara aman dan efisien dalam pemakaiannya (Carter & Smith, 2006). Adapun tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu melindungi tenaga kerja akan keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk menjamin keselamatan pekerja ditempat kerja, kegiatan produksi harus dilakukan pemeliharaan dan dipergunakan secara aman dan efisien (Wiratmani, 2010).

Kurangnya kesadaran akan bahaya-bahaya dalam melaut dan belum diterapkannya upaya – upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada para nelayan menjadi fokus utama program pengabdian masyarakat ini. Para nelayan yang berada di kawasan Teluk Mata Ikan dirasa perlu untuk diberikan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan dan menambah kesadaran para nelayan akan tindakan – tindakan yang selama ini mereka lakukan dan tanpa disadari merupakan penyebab timbulnya kecelakaan kerja.

## **2. ANALISIS SITUASI**

Kelompok Nelayan Teluk Mata Ikan terletak di Kecamatan Nongsa Kota Batam yang berbatasan langsung dengan Negara Singapura. Kelompok nelayan ini terdiri dari nelayan – nelayan konvensional yang mencari ikan menggunakan jaring dan *pompong* (perahu kecil) sebagai alat tangkapnya. Mereka hanya mencari ikan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan selebihnya di jual ke desa lainnya. Diketahui kelompok nelayan Teluk Mata Ikan berdiri sendiri dan tidak tergabung dengan komunitas nelayan yang ada di Kota Batam. Berdasarkan wawancara singkat dengan Ketua Kelompok Nelayan Teluk Mata Ikan diketahui mereka belum memiliki koperasi dan mitra usaha sehingga sulit untuk berkembang.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah cukup seringnya terjadi kecelakaan ringan hingga berat pada nelayan di Teluk Mata Ikan. Adapun kecelakaan – kecelakaan ringan yang sering terjadi adalah nelayan terluka saat menarik jaring, terjatuh di pompong, pompong yang dikendarai selama melaut bocor hingga kecelakaan berat seperti tenggelam ketika melaut. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan pemahaman dan edukasi kepada nelayan di Teluk Mata Ikan akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja selama melakukan pekerjaannya mencari ikan di laut.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Konsep transfer pengetahuan dan teknologi yang dilakukan pada pelaksanaan pembinaan dan pelatihan ini dibagi menjadi dua, pertama metode tahap kegiatan pembinaan, dan kedua pembagian Alat Pelindung Diri (APD). Adapun metode tahap pembinaan adalah sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan observasi langsung dengan mendatangi wilayah di sekitar kampung nelayan.
- b. Tim pelaksana kegiatan membuat proposal pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya :

- a. Memberikan penyuluhan melalui pelatihan akan pentingnya penerapan K3 saat melaut dan menangkap ikan.
- b. Memberikan rompi pelampung kepada nelayan sebagai kepedulian pengabdian agar pengetahuan mengenai K3 dapat langsung diterapkan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Adapun lokasi kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan di RT 03 RW 07 Kecamatan Sambau Teluk Mata Ikan, Kota Batam. Audiens yang menjadi sasaran pada pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok nelayan yang ada lokasi tersebut.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 1.** Lokasi Pelaksanaan Pengabdian di Teluk Mata Ikan (1)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 2.** Lokasi Pelaksanaan Pengabdian di Teluk Mata Ikan (2)

#### **4.2. Pembahasan**

Teluk Mata Ikan menjadi lokasi pengabdian masyarakat dikarenakan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, banyak nelayan yang belum menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melaut dan menangkap ikan. Selain itu juga dengan pertimbangan nelayan di RT 03 belum memiliki organisasi ataupun kelompok nelayan resmi sehingga belum pernah diberikan pengarahan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Maka dari itu dirasa perlu diberikan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), agar kelompok nelayan yang ada disana dapat memahami dan menyadari potensi bahaya yang mengancam saat melakukan pekerjaannya. Sehingga mampu mencegah dan mengatasi bahaya tersebut.

Adapun aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah antara lain:

- a. Peningkatan Kerja Sama antara Pihak Dosen ITEBA dan Nelayan

Pengabdian masyarakat ini menjadi langkah awal kerja sama antara dosen Institut Teknologi Batam dan Pihak Nelayan di Teluk Mata Ikan. Setelah melakukan

pengabdian, pihak dosen ITEBA mendapat banyak input dan aspirasi dari nelayan di Teluk Mata Ikan mengenai hal – hal apa saja yang lebih dibutuhkan oleh mereka. Dari sini diketahui bahwa nelayan Teluk Mata Ikan yang berada di RT 03 tersebut merupakan nelayan tangkap tradisional dengan peralatan yang masih sederhana. Yakni menggunakan perahu atau sampan dengan dayung sedangkan untuk menjaring ikan menggunakan alat jaring, yang dinamakan *bubu*. Jaring *bubu* ini dibuat sendiri dan masa penggunaannya hanya bertahan selama enam bulan karena mudah berkarat jika lama berada di air laut.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (1)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 4.** Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (4)

Selain itu nelayan di Teluk Mata Ikan RT 03 diketahui belum memiliki keorganisasian ataupun kelompok nelayan yang resmi sehingga masih perlu pembinaan mengenai struktur organisasi, procedural pengurusan dan pembentukan koperasi. Sehingga

hal ini menjadi temuan oleh dosen ITEBA untuk penerapan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya.

b. Menambah Pengetahuan Nelayan mengenai K3

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk para nelayan Teluk Mata Ikan di RT 03. Hal ini dilakukan atas dasar belum adanya kesadaran dan pengetahuan nelayan akan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diketahui sering terjadi kecelakaan minor hingga berat di Teluk Mata Ikan. Maka dari itu kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan dirangkaikan dengan pembagian alat pelindung diri berupa rompi pelampung kepada nelayan – nelayan RT 03 Teluk Mata Ikan. Diharapkan dengan pelampung tersebut dapat mencegah kecelakaan ataupun risiko tenggelam ketika mereka melaut dan menangkap ikan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 5.** Penyerahan Rompi Pelampung Kepada Nelayan (1)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2021)

**Gambar 5.** Penyerahan Rompi Pelampung Kepada Nelayan (2)

c. Menambah pengalaman bagi tim dosen dalam berkomunikasi dengan masyarakat terutama kelompok nelayan di RT 03 Teluk Mata Ikan dalam menjalin kerja sama terkait hal – hal apa saja yang mereka butuhkan.

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari hambatan dan dukungan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Namun, semua hambatan harus dapat diatasi oleh tim pengabdian demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

##### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah sikap suportif dari peserta yakni nelayan-nelayan Teluk Mata Ikan sebagai tim objek dalam pengabdian ini. Mulai dari penyambutan baik dari Ketua RT 03 yang sangat mendukung kegiatan pengabdian ini, penyediaan fasilitas-fasilitas desa yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan dan juga antusiasme peserta pengabdian (nelayan Teluk Mata Ikan) terhadap pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan tim pengabdian. Hal ini tentu sangat berdampak pada kinerja dosen pengabdian sebagai pelaksana kegiatan. Ditunjukkan dengan komitmen untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dimasa depan.

##### **b. Faktor Penghambat**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penyesuaian waktu antara para nelayan yang waktu melautnya tidak menentu dengan pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga perlu didiskusikan dengan baik sebelum memutuskan waktu pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu juga terkait lokasi pengabdian yang termasuk jauh dari Kota Batam yakni memerlukan waktu perjalanan selama 1 jam. Hal ini dapat diatasi dengan berangkat ke lokasi pengabdian lebih cepat sebelum waktu pelaksanaan pengabdian.

#### **5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada nelayan di Teluk Mata Ikan Kecamatan Nongsa berlajam dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap berhasil mengacu pada hasil kuesioner yang dibagikan kepada nelayan sebagai peserta kegiatan pengabdian ini. Kemudian didapatkan rata-rata indikator 5 yang artinya kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai memuaskan oleh peserta. Hasil ini tentu menjadi bahan bakar motivasi bagi dosen Institut Teknologi Batam untuk aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kedepannya. Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni diperlukannya pendampingan lebih lanjut kepada nelayan Teluk Mata Ikan yang ada di RT 3 Kecamatan Nongsa ini. Karena nelayan tersebut belum memiliki organisasi kelompok nelayan dengan struktural yang baik. Sehingga membutuhkan arahan untuk pengorganisasian dan pembentukan koperasi yang resmi. Kedepannya sangat diharapkan adanya pengabdian lanjutan di RT 3 Kecamatan Nongsa ini untuk membantu nelayan disana agar dapat lebih mudah dan aman dalam melakukan pekerjaannya mencari ikan di laut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatimah, R. (2017). *Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hirarc Pada Pekerjaan Seksi Casting*.  
Badan Pusat Statistik, K. B. (2020). *Kota Batam Dalam Angka*.  
Carter, G., & Smith, S. D. (2006). *Safety Hazard Identification on Construction Projects*.

- Journal of Construction Engineering and Management*, 132(2), 197–205.  
[https://doi.org/10.1061/\(asce\)0733-9364\(2006\)132:2\(197\)](https://doi.org/10.1061/(asce)0733-9364(2006)132:2(197))
- Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2015). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 717–725.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00524-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00524-9)
- Thomas Stefanus Kaihatu, Dharmayanti, D., Juwaeni, H., Ekonomi, J. I., Universitas, P., Kuala, S., Wahyu, R., Nurmalina, R., Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., Yani, J. A., Di, P., Nusantara, P. T., Makmur, I., Hapsari, P., Kerja, S., Pt, D. I., Pratama, C., Adi, D., ... Downey, A. B. (2015). HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 41–59. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.135>
- Wiratmani, E. (2010). Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K-3) Pada Bagian Pressing Di Pt. X. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3(1), 95–110.